

MEWARNAI DUNIA DENGAN KARYA KREATIF

# Kreatifafa Juara Utama Santripreneur 2024

**YOGYA (KR)** - Ustadzah Fatchul Hidayah Clairine Yuzlar dengan kegiatan usahanya berlabel Kreatifafa menjadi pemenang utama dengan kategori kreatif pada Santripreneur Award 2024. Penghargaan ini dilakukan di kampus UNU Yogyakarta, Kamis (19/12) malam, bersamaan dengan pemenang tiga kategori lainnya.

Ustadzah Fatchul Hidayah Clairine Yuzlar, sosok muda penuh inovasi yang menjadi pendiri sekaligus mesin penggerak Kreatifafa yang berhasil membawa startup rintisan ini meraih puncak kesuksesan dalam ajang Santripreneur 2024. Kreatifafa telah membuktikan bahwa bisnis yang sukses tidak harus bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Sebagai pionir penerbitan buku pop-up keislaman anak di Indonesia, Kreatifafa telah berhasil menggabungkan nilai-nilai keaga-



Ustadzah Fatchul Hidayah Clairine Yuzlar dengan penghargaan Santripreneur Award 2024.

maan dengan estetika modern. merupakan hasil dari perjalanan panjang bersama tim hebatnya.

Mulai dari penulis, ilustrator, editor, proof reader, hingga desainer grafis. Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan anak-anak, pembuatan ilustrasi menarik yang penuh warna, pemilihan bahan yang aman dan ramah lingkungan, serta penggunaan teknik pop-up yang inovatif menjadi hal yang terus diupayakan demi menghasilkan karya terbaik bagi para pembacanya.

"Kami ingin anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta terhadap budaya bangsa. Melalui karya Kreatifafa belajar menjadi hal yang menyenangkan," katanya kepada KR kemarin.

Selain menghadirkan desain yang menarik, buku-buku pop-up Kreatifafa juga kaya akan nilai islami yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Achmad Fathurrohman Rustandi, founder Kreatifafa telah

berhasil mengembangkan intelektual properti-nya menjadi banyak karya seperti animasi, merchandise, poster, boneka, stiker, tas, coster, dll. Kreatifafa berkembang dari penerbitan buku menjadi optimalisasi IP. Tiga buku Kreatifafa juga sudah dibeli copyrightnya oleh penerbit di Uni Emirates Arab dan akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab.

Kemenangan Kreatifafa dalam ajang Santripreneur 2024 membuktikan santri Indonesia memiliki potensi luar biasa dalam dunia bisnis dan kreatif. Kreatifafa tidak hanya menjadi contoh nyata bahwa bisnis dapat dijalankan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama, tetapi juga membuktikan produk-produk lokal Indonesia mampu bersaing di pasar global. Dengan demikian, diharapkan Kreatifafa dapat menginspirasi banyak pihak untuk terus berkarya dan memberikan kontribusi positif bagi Bangsa Indonesia. (Fie)-f

## HARI IBU, HUT KE-41 BKOW Usia Senior Mandiri dan Produktif

**YOGYA (KR)** - Berepatan dengan Hari Ibu, Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) DIY menggelar Peringatan HUT ke-41 BKOW DIY Tahun 2024, Minggu (22/12) pagi di Balai Utari Mandala Bhakti Wanitama Jalan Laksda Adisucipto 88 Yogyakarta. Acara dihadiri para pengurus dan anggota BKOW DIY, berlangsung cukup meriah.

"Sesuai tema Memasuki Usia Senior Mandiri, Sehat, Produktif dan Bahagia, BKOW ditopang 40 organisasi wanita mempunyai peran strategis dengan kontribusi mendukung kiprah perempuan," tutur Ketua Umum BKOW DIY Hj Siti Azizah SSI dalam sambutannya.

Disebutkan beragam kegiatan digelar sejak Pukul 06.00 dari Senam dan Pelepasan 41 Burung yang menunjukkan kiprah BKOW ada di mana saja. "Dilanjutkan Pemilihan

Lansia Teladan, Sehat, Bugar dan Produktif serta kunjungan ke Bazaar dari UMKM yang dikelola perempuan mandiri," jelasnya. Juga dilakukan penyerahan simbolis bingkisan untuk driver online perempuan (Srikandi Ojol), dirangkai dengan hiburan Angklung Ibu-ibu BKOW DIY dan Tari dari Mandala Bhakti Wanitama, ditutup dengan foto bersama.

Sebelumnya membacakan sambutan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (P3AP2) DIY, Zuli Murpuji Astuti, mengapresiasi BKOW yang mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. "Banyak kontribusi BKOW DIY dengan menciptakan sinergi-sinergi perempuan dengan pemberdayaan di bidang pendidikan dan ekonomi," ungkapnya. (Vin)-f



KR-Juvintarto

HUT ke-41 BKOW DIY menyerahkan bingkisan pada perempuan-perempuan tangguh Srikandi Ojol.



Karya SH Mintardja

## REUNI SMP ARGOMULYO ANGKATAN 1981 Kangen-kangenan Seduluran sa Lawase

**SLEMAN (KR)** - Reuni siswa-siswi SMP Negeri Argomulyo, Sedayu, Bantul angkatan 1981 berlangsung meriah, dalam suasana 'temu kangen gayeng' dihadiri 90 orang bertempat di Joglo 'Griya Kulon Yogya', Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Minggu (22/12). Menurut Purwowinarto SE Direktur BUMKAL Amanah Berdikari Sumbersari, salah satu penggagas dan kesempatan 'ajang acara', pertemuan, temu kangen 'seduluran sa lawase' sebagai obat rindu sejak lulus sekolah tahun 1981 lalu tidak pernah bertemu.

"Dengan sukarela mereka berkumpul setelah kini berada di luar daerah seperti Jakarta, Semarang, Surabaya,

Madiun, Kediri, Palembang, Lampung, Bekasi, Tegal juga Sleman, Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul dan Kota Yogya," ujarnya.

Adapun mereka kini menyandang berbagai profesi, seperti konsultan pajak, notaris, advokat, guru, PNS, Bank BNI Mandiri, pegawai swasta dan wiraswasta.

Yang menggembirakan, ada tiga orang guru hadir dalam temu kangen tersebut yakni Suharjo guru Matematika, Widodo guru Matematika dan Sudaryah guru Bahasa Indonesia. Acara temu kangen selain ceritera masa-masa di sekolah yang unik, menarik tidak akan lupa sepanjang hidup juga nyanyi bersama, karaokean.



KR-Sutopo Sgh

Sebagian siswa alumni SMP Negeri Argomulyo tahun 1981 dalam temu kangen.

"Masih kami pikirkan sumbang sih untuk sekolah, nostalgia yang tak terlupakan untuk sekolah kami SMP Negeri Ar-

gomulyo, Sedayu, Bantul," ujar Purwowinarto. Sayup-sayup terdengar nyanyian Koes plus, 'kapan-kapan kita berjumpa

lagi' mengiringi sele-sainya acara temu kangen siswa-siswi SMP Negeri Argomulyo angkatan 1981. (Top)-f

## Gelar Pasukan Ops Lilin Candi 2024

**PURWOREJO (KR)** - Polres Purworejo menerjunkan 211 personil untuk mengamankan Perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Mereka disebar di beberapa titik strategis, khususnya gereja-gereja dan pusat keramaian. Hal itu diungkapkan Kapolres Purworejo, AKBP Edy Bagus Sumantri SIK usai Upacara Gelar Pasukan Operasi "Lilin Candi" 2024 di Halaman Mapolres Purworejo, Jumat (20/12).

Apel gelar pasukan juga dihadiri Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Purworejo berikut perwakilan instansi terkait lainnya. "Kami ingin memastikan perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 berjalan aman. Kami sinergi dengan TNI dan pemerintah daerah,"

ucap Edy Bagus.

Dijelaskan, Polres Purworejo juga mendirikan satu Pos Terpadu di Desa Geparang sebagai pusat koordinasi pengamanan. Kemudian dua Pos Pengamanan (Pos Pam)

di Gereja Santa Perawan Maria Purworejo dan Gereja Santo Yohanes Rasul Kutoarjo.

"Tidak hanya itu, kami juga dirikan dua Pos Pelayanan (Pos Yan) di Stasiun Kutoarjo dan

Terminal Purworejo untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna moda transportasi umum," jelasnya.

Menurutnya, keamanan penyelenggaraan ibadah menjadi bagian pen-

ting tak terpisahkan dalam rangkaian pengamanan Nataru. Pastikan setiap tempat ibadah telah disterilisasi, deteksi dan preventif strike untuk mencegah terjadinya aksi teror.

Operasi Lilin Candi 2024 sendiri akan digelar selama 13 hari, mulai tanggal 21 Desember 2024 - 2 Januari 2025. Fokus utama dari operasi ini yakni menjaga keamanan jalur-jalur utama, gereja-gereja, dan tempat-tempat keramaian lainnya yang diperkerakan akan ramai dikunjungi masyarakat.

"Dengan adanya pengamanan yang maksimal dan sinergi antara berbagai pihak, kami berharap masyarakat dapat merayakan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 dengan penuh rasa aman dan nyaman," tandasnya. (-5)-f



KR-Istimewa

Upacara Gelar Pasukan Operasi Lilin Candi 2024 di Halaman Mapolres Purworejo.

"AKU mengucapkan terima kasih bahwa Prajurit Pajang telah berhasil mencegah usaha yang keji itu," berkata Ki Lurah Branjangan kepada Ki Widura. "Jika tidak maka akibatnya akan sangat parah bagi hubungan antara Pajang dan Mataram."

"Ki Lurah telah melihat sendiri apa yang terjadi di sini," sahut Widura. "Mudah-mudahan hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi Raden Sutawijaya yang seakan-akan mengasingkan dirinya dari keluarga istana Pajang."

Ki Lurah Branjangan mengerutkan keningnya. Namun tiba-tiba ia mengangguk kepalanya, "Ki Widura benar. Memang Raden Sutawijaya di tengah-tengah hutan belantara yang sedang dibuka. Tetapi aku kira bukan itu soalnya. Raden Sutawijaya dan ayahnya, Ki Gede Pemanahan, terlampau sibuk dengan kerja itu, sehingga masih belum sempat datang menghadap Ayahanda Sultan Pajang. Tetapi tentu bukan maksudnya untuk

memisahkan dirinya dari keluarga Sultan Pajang, karena Raden Sutawijaya adalah putera angkatnya yang terkasih, hampir tidak ada bedanya dengan putera Sultan sendiri. Pangeran Benawa."

Ki Widura tidak menyahut, meskipun kepalanya terangguk-angguk. Yang dikatakan oleh Ki Lurah Branjangan itu adalah sudut pandangan orang-orang Mataram. Namun adalah mustahil bahwa Raden Sutawijaya benar-benar tidak mempunyai waktu sama sekali.

Tetapi Ki Widura tidak mau berbantah dengan seorang perwira Mataram yang pernah menjadi kawannya di dalam lingkungan keprajuritan Pajang. Apalagi kini ia adalah tamunya. Karena itu maka ia pun tidak berusaha membantah meskipun apa yang dikatakan oleh Ki Lurah Branjangan itu tidak sesuai di hatinya.

Ki Lurah Branjangan pun kemudian tidak lagi memperbincangkan Raden Sutawijaya. Sekali lagi ia meminta diri untuk

segera kembali ke Mataram.

"Selamat jalan, Ki Lurah. Mudah-mudahan tidak ada apa-apa di sepanjang jalan."

Ki Lurah Branjangan tertawa. Jawabnya, "Mudah-mudahan tidak ada orang Mataram yang menyamun aku di perjalanan."

Ki Widura pun tertawa pula.

"Aku akan singgah sebentar, untuk minta diri kepada Ki Ranadana. Tetapi aku akan terus melakukan perjalanan tanpa kembali lagi kemari."

"Silahkan, Ki Lurah," sahut Widura. "Ki Ranadana akan senang sekali menerimamu. Marilah, aku akan menyertaimu sampai ke rumah Utara itu."

Demikianlah Ki Lurah Branjangan itu pun singgah sebentar di rumah Utara untuk minta diri kepada orang-orang yang ada di sana. Ki Ranadana, Kiai Gringsing dengan kedua muridnya, Ki Sumangkar, dan perwira-perwira Pajang yang lain. (Bersambung)-f